

**WAWASAN DIGITAL : MENJELAJAHI DUNIA TEKNOLOGI INFORMASI****Aden Asywak Saputra, Farhan Dwi Prasetio, Ahmad Nur Fajri, Muhammad Yusuf Sucahyo**

Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik Dan Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: Sapoetra010104@gmail.com, farhanprasetio10@gmail.com, 200502fajri@gmail.com, sucahyo.yusuf@gmail.com**ABSTRAK**

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, mulai dari sosial, budaya, ekonomi, hingga politik. Kemajuan teknologi informasi yang pesat menuntut masyarakat memiliki literasi digital yang tidak hanya sebatas kemampuan teknis, tetapi juga mencakup pemahaman kritis, etika, serta kesadaran keamanan dalam penggunaan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi literatur untuk menggambarkan kondisi literasi digital masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta pentingnya peningkatan kesadaran dan keterampilan digital. Temuan menunjukkan bahwa meskipun penetrasi teknologi dan internet meningkat, masih terdapat kesenjangan literasi digital, terutama terkait kemampuan menyaring informasi dan melindungi data pribadi. Literasi digital menjadi kunci dalam mencegah penyebaran hoaks, kejahatan siber, dan menjaga etika bermedia di ruang digital. Oleh karena itu, upaya edukasi, pelatihan, serta dukungan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membentuk masyarakat digital yang cerdas, kritis, adaptif, dan bertanggung jawab di Indonesia. Studi ini memberikan rekomendasi strategis untuk memperkuat literasi digital sebagai fondasi menghadapi tantangan dan peluang era teknologi informasi yang terus berkembang.

Kata kunci: Teknologi Informasi, Literasi Digital, Transformasi Digital, Masyarakat Digital, Inovasi Teknologi.

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes in various aspects of Indonesian society, from social, cultural, economic, to political. The rapid advancement of information technology requires people to have digital literacy that is not only limited to technical skills, but also includes critical understanding, ethics, and security awareness in the use of technology. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study to describe the condition of people's digital literacy, the challenges faced, and the importance of increasing digital awareness and skills. The findings show that although technology and internet penetration has increased, there is still a digital literacy gap, especially regarding the ability to

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Kohesi.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Kohesi**

This work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



filter information and protect personal data. Digital literacy is key to preventing the spread of hoaxes, cybercrime, and maintaining media ethics in the digital space. Therefore, inclusive and sustainable education, training, and policy support efforts are needed to form a smart, critical, adaptive, and responsible digital society in Indonesia. This study provides strategic recommendations to strengthen digital literacy as a foundation for facing the challenges and opportunities of the ever-evolving information technology era.

Keywords: *Information Technology, Digital Literacy, Digital Transformation, Digital Society, Technological Innovation.*

I. PENDAHULUAN

Era digital telah menjadi sebuah fase penting dalam sejarah peradaban manusia, di mana teknologi informasi berkembang pesat dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan. Era ini ditandai dengan kemudahan dalam mengakses informasi, konektivitas tanpa batas, dan percepatan arus data secara global (Fauzi et al., 2023). Tidak hanya organisasi besar, individu pun kini berperan aktif dalam ekosistem digital melalui berbagai platform media sosial, aplikasi berbasis daring, dan teknologi cerdas yang mempermudah aktivitas sehari-hari. Transformasi digital ini membawa dampak positif, tetapi sekaligus juga tantangan baru yang menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan cepat (Harto et al., 2023).

Di tengah derasnyanya arus informasi, masyarakat perlu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memilah, memahami, serta menyebarkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Rendahnya literasi digital dapat menimbulkan berbagai masalah sosial, seperti penyebaran berita bohong (hoaks), pelanggaran privasi, dan ketimpangan akses informasi antar kelompok masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital menjadi agenda penting dalam menghadapi tantangan era digital saat ini (Naufal, 2021).

Selain itu, literasi digital berperan penting dalam membentuk masyarakat yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dunia pendidikan, pemerintahan, dan bisnis telah memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan. Pendidikan berbasis digital memungkinkan sistem pembelajaran jarak jauh, sementara layanan publik kini lebih cepat dan transparan melalui platform digital. Jika masyarakat tidak dibekali kemampuan literasi digital yang baik, maka akan tercipta kesenjangan informasi dan ketidakmerataan manfaat teknologi (Redhana, 2024).

Fenomena digitalisasi tidak hanya terjadi di ruang ekonomi atau pendidikan, tetapi juga merambah ke bidang sosial, budaya, politik, dan gaya hidup masyarakat. Misalnya media sosial telah mengubah cara individu berinteraksi dan mengekspresikan diri. Budaya populer global kini dengan mudah diakses melalui platform digital, mempengaruhi cara berpakaian, berbicara, bahkan pola pikir generasi muda (Faqih & Holilah, 2025). Di sisi lain, aktivitas ekonomi berbasis digital seperti e-commerce, fintech, dan platform transportasi daring juga berkembang pesat yang menawarkan kemudahan sekaligus menghadirkan tantangan baru terkait perlindungan data, keamanan transaksi, dan etika berbisnis (Riswanto et al., 2024).

Tidak hanya itu, dalam ranah politik dan pemerintahan, digitalisasi mempermudah penyebaran informasi kebijakan dan meningkatkan partisipasi publik. Kampanye politik, survei opini publik, hingga layanan administrasi pemerintahan kini dapat diakses secara digital ((Satrio et al., 2025). Hal ini membuka ruang demokrasi yang lebih luas, namun juga rawan terhadap



manipulasi informasi, propaganda digital, dan serangan siber. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk tidak hanya aktif secara digital, tetapi juga memiliki wawasan dan keterampilan yang memadai dalam menghadapi dampak sosial-politik dari perkembangan teknologi informasi.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Di tengah cepatnya perkembangan teknologi, tidak semua lapisan masyarakat memiliki kesiapan yang sama dalam beradaptasi dan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan digital dan berpotensi melemahkan daya saing bangsa di tingkat global.

Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang kondisi literasi digital masyarakat di era digital, berbagai fenomena yang terjadi di berbagai aspek kehidupan akibat digitalisasi, serta pentingnya peningkatan kesadaran dan keterampilan digital bagi masyarakat. Dengan memahami kondisi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis dalam upaya memperkuat literasi digital yang inklusif, aman, dan bertanggung jawab di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (library research). Data dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah nasional yang di publikasikan dalam tiga tahun terakhir (2022-2024), buku referensi, dan laporan proyek riset institusi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh mengenai literasi digital dan transformasi digital berdasarkan data sekunder yang valid dan relevan.

Analisis dilakukan dengan teknik analisis isi, yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menarik kesimpulan dari berbagai sumber untuk mendukung argumentasi yang disajikan dalam jurnal ini.

III. PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Literasi Digital Masyarakat di Era Digital

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong terbentuknya tatanan masyarakat baru yang disebut sebagai masyarakat digital. Di Indonesia, fenomena ini tidak hanya terjadi di kawasan perkotaan, tetapi juga mulai menyentuh daerah-daerah pedesaan. Salah satu bentuk implementasi nyata dari digitalisasi masyarakat desa adalah program *Desa Cerdas*, yang diusung sebagai bagian dari upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Menurut Pitrianti et al. (2023), *Desa Cerdas* merupakan konsep pembangunan desa berbasis digital yang menempatkan literasi digital sebagai salah satu aspek utama dalam membentuk masyarakat cerdas. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua kriteria utama dalam literasi digital yang perlu dikembangkan, yakni kemampuan sumber daya manusia dan tata kelola pelayanan masyarakat. Kemampuan SDM meliputi partisipasi aktif dalam komunitas, keterbukaan terhadap percepatan teknologi, serta peningkatan kapasitas digital. Sementara tata kelola pelayanan menuntut adanya layanan publik yang transparan dan kebijakan yang mendukung penguatan literasi digital di lingkungan desa. Dampak positif dari literasi digital yang memadai dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat desa, seperti peningkatan ekonomi, pencegahan kejahatan siber, penyediaan informasi desa yang lengkap, hingga layanan publik yang terintegrasi dan transparan.

Selain sebagai alat untuk meningkatkan kualitas layanan dan ekonomi masyarakat, literasi digital juga berperan penting dalam menangkal penyebaran informasi palsu atau hoaks yang marak terjadi di era digital ini. Aveny et al. (2023) menegaskan bahwa meskipun masyarakat Indonesia pada umumnya sudah mahir dalam menggunakan berbagai perangkat digital, namun masih banyak yang belum memiliki kemampuan untuk menyaring dan mengelola informasi



secara bijak. Hal ini menyebabkan penyebaran hoaks menjadi ancaman serius yang dapat memecah belah masyarakat dan menimbulkan keresahan sosial. Oleh karena itu, gerakan literasi digital perlu diarahkan untuk membangun karakter masyarakat yang kritis, kreatif, dan positif dalam menghadapi berbagai arus informasi di media digital. Literasi digital tidak cukup hanya sebatas keterampilan teknis menggunakan perangkat, tetapi harus dibarengi dengan pemahaman etika bermedia, kemampuan berpikir kritis, dan kesadaran terhadap dampak informasi yang dikonsumsi maupun disebarluaskan.

Di sisi lain, kemajuan digitalisasi juga menghadirkan tantangan berupa meningkatnya kejahatan siber yang mengincar masyarakat dengan tingkat literasi digital rendah. Sila dan Taufik (2023) mengungkapkan bahwa peralihan dari sistem manual ke sistem berbasis daring tanpa persiapan yang matang justru membuat masyarakat rentan menjadi korban kejahatan digital. Banyaknya kasus penipuan, pencurian data pribadi, hingga penyebaran konten ilegal di media digital menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan literasi digital di berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat yang belum memahami cara kerja sistem digital dan potensi ancaman di dalamnya cenderung mudah terjebak dalam kejahatan siber. Oleh sebab itu, literasi digital harus dijadikan agenda prioritas yang dilakukan secara masif oleh pemerintah, swasta, hingga komunitas masyarakat agar pengetahuan tentang digitalisasi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya keamanan digital dan etika bermedia.

Selain berdampak pada perlindungan dari ancaman kejahatan digital, literasi digital juga menjadi instrumen penting dalam membangun karakter masyarakat digital yang beretika dan bertanggung jawab. Isabella et al. (2023), melalui penelitian di Kota Palembang menunjukkan bahwa program literasi digital yang dijalankan pemerintah daerah telah memberikan dampak positif dalam membangun karakter masyarakat digital. Literasi digital diartikan bukan hanya kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga berkaitan erat dengan etika, budaya digital, keamanan digital, dan keterampilan digital. Kominfo RI bahkan merumuskan empat indikator dalam kerangka kerja literasi digital, yaitu *Digital Skills*, *Digital Culture*, *Digital Ethics*, dan *Digital Safety*. Temuan penelitian tersebut menyebutkan bahwa upaya literasi digital tidak bisa hanya dibebankan pada satu pihak saja, melainkan harus melibatkan seluruh elemen, baik pemerintah, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya. Salah satu kendala yang dihadapi adalah masih terbatasnya infrastruktur jaringan internet di beberapa wilayah serta rendahnya daya beli masyarakat terhadap akses internet, sehingga pemerintah diharapkan lebih optimal dalam menyediakan sarana pendukung agar program literasi digital dapat berjalan efektif.

Secara umum, kondisi literasi digital masyarakat Indonesia di era digital masih menghadapi tantangan yang cukup besar. Meskipun penetrasi internet dan penggunaan perangkat digital terus meningkat, namun tingkat pemahaman masyarakat terhadap etika, keamanan, dan penyaringan informasi masih perlu ditingkatkan. Literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan, etika, dan sikap dalam menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Maka dari itu, gerakan literasi digital harus terus digalakkan, tidak hanya di perkotaan tetapi juga di pedesaan, dengan melibatkan berbagai pihak agar Indonesia dapat membangun masyarakat digital yang cerdas, kritis, dan aman di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

3.2 Peningkatan Kesadaran dan Keterampilan Digital bagi Masyarakat

Di era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Akses informasi menjadi semakin mudah dan cepat, namun hal ini juga menimbulkan tantangan baru, khususnya terkait dengan kesadaran dan keterampilan digital masyarakat. Syahputra et al. (2024) menegaskan bahwa era digital yang sangat terkoneksi ini menghadirkan “lautan informasi” yang tak terbatas dengan volume data yang terus meningkat secara eksponensial. Dalam kondisi seperti ini, masyarakat yang tidak memiliki kesadaran data dan informasi yang cukup berisiko kesulitan



membedakan informasi yang benar dan sah dari informasi palsu atau hoaks. Dengan media sosial menjadi platform utama penyebaran informasi, masyarakat semakin rentan terhadap penyebaran disinformasi yang dapat berdampak luas pada aspek sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran digital menjadi hal yang sangat krusial agar masyarakat dapat menggunakan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab. Kegiatan edukasi dan pelatihan, seperti workshop dan studi kasus yang dilakukan oleh Syahputra dan tim, terbukti efektif dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap tantangan digital, terutama dalam menghadapi disinformasi.

Selain kesadaran terhadap informasi, literasi digital juga sangat penting dalam konteks perlindungan data pribadi. Saputra (2023) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, melainkan juga mencakup pemahaman mendalam terkait bagaimana melindungi data pribadi di dunia maya yang penuh risiko keamanan siber. Dalam situasi dimana ancaman seperti pencurian identitas, kebocoran data, dan serangan phishing semakin marak, individu harus dibekali dengan pengetahuan yang memadai untuk mengelola informasi pribadinya secara aman. Faktor-faktor penting yang menjadi fokus literasi digital adalah edukasi tentang identifikasi risiko, penggunaan sandi yang kuat, pengaturan izin aplikasi, dan kewaspadaan terhadap serangan siber. Peran institusi pendidikan dan pemerintah juga sangat vital dalam menyebarkan pengetahuan dan membangun budaya keamanan digital melalui program literasi digital yang terstruktur dan menyeluruh. Dengan meningkatnya literasi digital ini, risiko kebocoran data dapat ditekan dan keamanan serta privasi individu di dunia digital dapat terjaga lebih baik.

Secara keseluruhan, peningkatan kesadaran dan keterampilan digital bagi masyarakat bukan hanya persoalan teknis semata, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital. Kesadaran digital memungkinkan masyarakat untuk menyaring informasi secara kritis dan menggunakan media digital secara bijak, sementara keterampilan digital memberikan kemampuan praktis dalam melindungi diri dari ancaman siber yang kian kompleks. Kombinasi kedua aspek ini penting untuk menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai pengguna teknologi yang pasif, tetapi sebagai agen yang mampu beradaptasi dan berkontribusi positif di era digital. Melalui pendidikan, pelatihan, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan, diharapkan literasi digital di masyarakat dapat terus meningkat sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan kesiapan yang matang dan wawasan yang luas.

V. KESIMPULAN

Era digital membawa dampak luas yang mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, dari interaksi sosial hingga ekonomi dan politik. Kondisi literasi digital masyarakat saat ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan pemahaman etika, keamanan, dan kemampuan menyaring informasi yang benar. Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup sikap kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam bermedia digital. Peningkatan kesadaran dan keterampilan digital sangat penting untuk mencegah dampak negatif seperti penyebaran hoaks dan kejahatan siber. Program literasi digital yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan didukung oleh kebijakan yang memadai akan memperkuat kapasitas masyarakat agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan aman. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat menjadi masyarakat digital yang cerdas, inklusif, dan adaptif menghadapi perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

Aveny, A. K. M., Mahendra, Y. T., & Saputra, D. (2023). Literasi digital sebagai upaya menangkal hoax di lingkungan masyarakat Indonesia. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 32-43.



- Faqih, A., & Holilah, I. (2025). Pengaruh budaya populer terhadap pola pikir remaja di Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(5), 337-349.
- Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Harto, B., Dulame, I. M., Pramuditha, P., ... & ST, S. (2023). *Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai sektor pada masa society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harto, B., Rukmana, A. Y., Boari, Y., SR, T. L. R., Rusliyadi, M., Aldo, D., ... & Dewi, Y. A. (2023). *Wirausaha bidang teknologi informasi: Peluang usaha dalam meyongsong era society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Isabella, I., Iriyani, A., & Lestari, D. P. (2023). Literasi digital sebagai upaya membangun karakter masyarakat digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167-172.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023, November). Literasi digital pada masyarakat desa. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi* (Vol. 3, No. 1, pp. 43-49).
- Redhana, I. W. (2024). *Literasi digital: Pedoman menghadapi society 5.0*. Samudra Biru.
- Riswanto, A., Joko, J., Napisah, S., Boari, Y., Kusumaningrum, D., Nurfaidah, N., & Judijanto, L. (2024). *Ekonomi bisnis digital: Dinamika ekonomi bisnis di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saputra, D. F. (2023). Literasi digital untuk perlindungan data pribadi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 17(3).
- Satrio, Y. D., Mukti, W. R., & Kurniasih, F. (2025). *Digitalisasi layanan publik: Peran dinas komunikasi dan informatika dalam membangun citra pemerintah*. CV Lutfi Gilang.
- Sila, G. E., & Taufik, C. M. (2023). Literasi digital untuk melindungi masyarakat dari kejahatan siber. *KOMVERSAL*, 5(1), 112-123.
- Syahputra, R. A., Maliza, N. O., Kasmawati, K., & Putri, C. W. A. (2024). Strategi peningkatan kesadaran data dan informasi masyarakat di era digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3164-3171.